



IMPLEMENTASI PROGRAM PENTA HELIX DALAM PROGRAM MEDIA DAN PUBLIKASI DESA

Nani Harlinda Nurdin¹, Faizah Mahi², Dian Mirnawaty Sultan³, Zulkarnain Hamson⁴

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

²Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Indonesia Timur

³Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Timur

Email: zulkarnain.hamson@uit.ac.id

Abstract

Alumni Family Association (IKA) of the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) Hasanuddin University (UNHAS) involving members from representatives of State (PTN) and Private Universities (PTS), and the Regional Management Council (DPD) of Indonesian Online Journalists (JOIN) Bone Regency, South Sulawesi (Sulsel), led by Zulkarnain Hamson, Chair of the Community Service Team (PKM), with three facilitator lecturers, carried out Village Journalism training with the theme: "Building an Information System that supports the Publication of Village Potential" as part of the model implementation Pentahelix. Of the 27 sub-districts in Bone Regency, Palakka is the pilot project for organizing Village Journalism and is the first to be implemented in Bone. Head of District Area, Andi Akbar Baso SH. appreciated the Village Journalism training, when welcoming the JOIN team of lecturers and administrators, in order to improve the human resources of 15 villages in the region. Each village sends 2 staff, to take place in the sub-district office hall for one day. The training was considered successful in achieving targets, with participants increasing their understanding of the importance of using media for village publications.

Keywords: *Village Journalism, Program Implementation, Penta Helix*

Abstrak

Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin (UNHAS) dengan melibatkan anggotanya dari perwakilan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS), dan Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jurnalis Online Indonesia (JOIN) Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan (Sulsel), dipimpin Zulkarnain Hamson, Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dengan tiga orang dosen fasilitator, melaksanakan pelatihan Jurnalistik Desa dengan tema: "Membangun Sistem Informasi yang menunjang Publikasi Potensi Desa" sebagai bagian dari implementasi model Pentahelix. Dari 27 Kecamatan di Kabupaten Bone, Palakka menjadi pilot proyek penyelenggaraan Jurnalistik Desa dan baru pertama di laksanakan di Bone. Kepala Wilayah Kecamatan, Andi Akbar Baso SH. mengapresiasi pelatihan Jurnalistik Desa, saat menyambut tim dosen dan pengurus JOIN, demi meningkatkan SDM 15 desa di wilayahnya. Setiap desa mengutus 2 orang staf, berlangsung di aula kantor Camat selama satu hari. Pelatihan dinilai berhasil mencapai target, dengan peningkatan pemahaman peserta pada pentingnya pemanfaatan media untuk publikasi desa.

Katakunci: *Jurnalistik Desa, Implementasi Program, Penta Helix*

PENDAHULUAN

Publikasi potensi desa dapat menunjang pembangunan desa, dari segala sektor baik melalui media mainstream cetak, elektronika dan online, portal berita maupun melalui website desa, diyakini dapat bermanfaat bagi desa, memberikan pembaruan informasi bagi masyarakat luas akan potensi maupun kinerja aparat desa. Kemanfaatan meluasnya publikasi, dipandang akan mampu mendukung pencapaian implementasi program dengan model Pentahelix (lima elemen).

Penta Helix adalah model perluasan dari Triple Helix, melibatkan unsur masyarakat dan lembaga profit non profit mewujudkan inovasi dengan jalan kolaborasi bersinergis itu, dimungkinkan tercapainya

inovasi, didukung sumberdaya terintegrasi dan sinergis. sinergis. Melalui model Penta Helix, menambah daya pemulihan ekonomi lebih cepat dari resesi dan mendorong perkembangan ekonomi (Tonković, Veckie, and Veckie 2015). Tahun 1995, Etzkowitz dan Leydesdorff memperkenalkan Model Triple Helix atau hubungan Universitas-Industri-Pemerintah (Leydesdorff and Etzkowitz 2000). Triple Helix diharapkan melahirkan aktor untuk menciptakan inovasi, dibidang industri, melahirkan pengetahuan di universitas, selanjutnya berkolaborasi dengan Helix ketiga yakni pemerintah. Pola hubungan ketiga Penta, terbangun bekerjasama melalui pendekatan dari atas ke bawah (top down), dengannya tercipta inovasi, meningkatkan perkonomian Negara (Wahyuni, Kriyantono, and Nasution 2020).

Triple Helix selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan unsur Civil Society atau (komunitas) sehingga menjadi Quadruple Helix (QH), tujuannya agar dapat mengakomodasi perspektif masyarakat, konsep itu dikembangkan tetap mempertahankan interaksi pola Triple Helix. Di Indonesia model Quadruple Helix, kemudian ditambah satu unsur, yakni Media maka lahirlah model Penta Helix, dikarenakan dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif, Media baik konvensional maupun sosial, berperan sangat signifikan. Model yang diperkenalkan secara teoritis menegaskan gagasan bahwa peningkatan: 1) komplementaritas antara unit-unit produktif yang berbeda; atau 2) dalam pengeluaran pemerintah yang produktif, mengarah pada pertumbuhan yang lebih tinggi (Afonso, Monteiro, and Thompson 2012). Pendekatan inovasi Quadruple Helix dapat digunakan sebagai dasar untuk memproduksi bersama proyek kota pintar agar dapat menangkap dampaknya dengan lebih baik (Paskaleva, Evans, and Watson 2021).

Dari uraian di atas bahwa Penta Helix, adalah model Inovasi yang pakai dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu negara, daerah yang di dalamnya melibatkan 5 (lima) pemangku kepentingan yakni pemerintah, pelaku bisnis, akademisi, komunitas dan media. Kelima Helix mempunyai fungsi dan peran masing-masing bilamana digabungkan dalam kolaborasi untuk tujuan tertentu, diyakini memperoleh hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan pertimbangan pentingnya model Penta Helix, dipandang penting untuk menyiapkan sebuah pola pendekatan pada desa, sebagai ujung tombak pembangunan daerah di Indonesia (Aribowo, Wirapraja, and Putra 2018). Diawali dengan melakukan diskusi terbatas bersama Pemerintah Kabupaten Bone, IKA UNHAS, organisasi JOIN, dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) JOIN Nasional, dimana personalianya adalah bagian dari organisasi IKA, berikut sejumlah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS). Dalam statusnya sebagai dosen, dimungkinkan untuk melaksanakan kewajiban program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Darma pengabdian dosen melalui Perguruan Tinggi (PT) kepada masyarakat, dikonotasikan sebagai kegiatan pemberian bantuan dan pelayanan secara cuma-cuma, bagi masyarakat tidak mampu secara ekonomi, dan terbelakang (Riduwan 2016).

Kelemahan dalam program pembangunan desa di Indonesia, pendekatan dari atas yang dikenal dengan '*Top down planning*' di era Orde Baru (ORBA), dimulai sejak 1982 gagasan untuk perencanaan dari bawah '*Bottom up planning*' dimulai dari Musyawarah Pembangunan Desa (MUSBANGDES)

hingga RAKORBANGNAS akan tetapi final tentang kebijakan program pembangunan desa, tetap terpusat serta bersifat diseragamkan seluruh wilayah di tanah air. Kebijakan itu hingga kini masih berjalan dan dipatuhi. Diterbitkannya Undang-Undang (UU) Nomor: 8 Tahun 2014 tentang: Desa, menumbuhkan optimisme percepatan pembangunan desa di Indonesia (Bismo and Sahputra 2021).

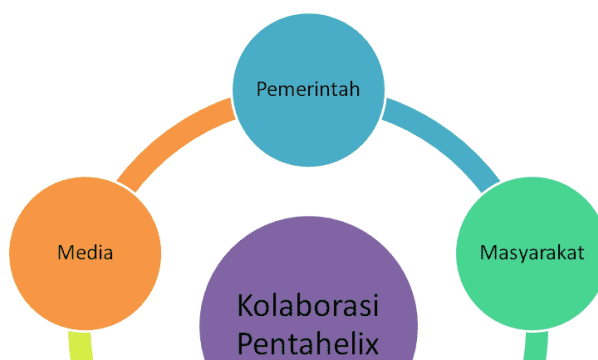
Perencanaan yang terpusat, disertai berbagai proyek bantuan untuk pembangunan desa, baik bersifat spasial, juga sektoral. Tiap departemen memiliki program bantuan pembangunan desa, terkecuali Departemen Luar Negeri. Berbagai kritik dan pemikiran kritis atas kelemahan perencanaan terpusat untuk desa itu, karena dinilai tidak sesuai kebutuhan spesifik desa. Otonomi desa Indonesia secara regulasi, disempurnakan pemerintah pusat. Istilahnya transformasi dari desa lama ke desa baru, sesuai Undang-Undang Nomor: 6 tahun 2014 tentang: Desa. Pada realitasnya, implementasi otonomi desa secara operasional, masih menghadapi banyak masalah (April, Alkadafi, and Wahyudi 2021).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian dilaksanakan dengan metode pelatihan, dimulai tahapan survei, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dengan Bupati Bone, Dr. Andi Fahsar Mahdin Padjalangi, Kepala Wilayah Kecamatan Pallakka Andi Akbar Baso SH. yang bersedia wilayahnya menjadi tujuan PKM, pengurus DPD JOIN Bone, dipimpin Ketua Andi Trisna, didampingi dewan pengarah Andi Oky Patanjengi, diperoleh sejumlah gambaran persoalan terkait langkah penerapan model Penta Helix, dengan focus pada elemen Media. Kegiatan dirancang dengan tahapan; a) seremonial pembukaan; b) pemberian materi ceramah; c) diskusi; d) praktik; e) evaluasi (dilakukan dengan dua tahap, pre test dan post test) hasilnya digunakan untuk mengukur pencapaian target pelatihan.

Metode dalam pelatihan ini adalah *Preceptorship* yakni memfasilitasi pembelajaran, memberikan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku preceptor. Tujuan PKM adalah memberikan bimbingan teknis dalam penerapan pembelajaran klinik bersifat aktif. Metode pelatihan *Preceptorship*, dengan pre test dan post test, ceramah, evaluasi, dan pendampingan serta pembimbingan teknis (Lestari et al. 2021).

Pelatihan dapat menjadi salah satu dari bagian pendidikan nonformal, untuk orang dewasa (andragogi), juga perwujudan proses pembelajaran, bertujuan meningkatkan komitmen proses pembelajaran sehingga pelatihan dapat berlangsung efektif. Diperlukan dukungan semangat, sikap aktif peserta pelatihan, saat menerima materi pembelajaran. Fasilitator diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Keberadaan metode praktis pembelajaran, adalah sesuatu hal penting guna tercapainya tujuan pembelajaran efektif dalam pelatihan, sehingga mutlak diperlukan ketepatan metode dalam penerapannya. Diskusi juga merupakan metode tepat pembelajaran dalam pelatihan (Rosana 2021).



Gambar 1. Diagram Penta Helix

Diagram Penta Helix, memudahkan peserta memahami keterkaitan antar bagian

PEMBAHASAN

Kegiatan dibuka dengan resmi oleh Camat Palakka, pukul: 10:00 WITA, mengalami kemunduran satu jam dari jadwal yang direncanakan, dikarenakan kendala teknis peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan. Sesuai urutan rencana kegiatan tahapan; seremonial pembukaan, maka peserta menjalani pre test, sebelum materi ceramah dimulai. Pemberian materi ujian diawal kegiatan bertujuan merekam pengetahuan peserta dibidang; 1] media massa; 2] literasi; 3] media social; 4] potensi desa. Setelah fasilitator mengumpulkan hasil pre test, dilanjutkan dengan pemberian materi ceramah, selanjutnya diskusi, hingga istirahat siang.

Lanjutan materi siang diberikan dalam bentuk praktik penulisan berita. Praktik penulisan berita dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan dan kepekaan peserta pada pengetahuan desanya. Fasilitator mendampingi peserta dengan pola pembimbingan intensif untuk menemukan hal-hal yang khas sebagai ciri desa, peserta diminta menuliskan dengan rinci; a) hal apa yang mereka saksikan di desa; b) potensi wisata, ekonomi, social, religi dan Sumber Daya Manusia (SDM); c) potensi Sumber Daya Alam (SDA); d) potensi komunitas perempuan, pemuda dan religi. Peserta menerima informasi yang berlimpah terkait strategi membaca dan mendata potensi desa. Adapun pengetahuan praktis penulisan dan rambu-rambunya, disertai uraian detail tentang memahami fakta-fakta berita.

Setelah mengidentifikasi semua nilai peserta dengan keunggulannya, instruktur mengarahkan peserta memulai membangun narasi, untuk menggambarkan apa telah mereka catat. Bekal pengetahuan penulisan berdasarkan materi; a) empat fakta berita; b) dimensi-dimensi penulisan; c) potensi desa, diperoleh 35 naskah. Terdapat 5 peserta tidak menyelesaikan tugas, untuk evaluasi pencapaian hasil. Pemahaman akan pentingnya media social, diberikan sebagai materi tambahan, mengingat tidak semua peserta dapat mengakses media mainstream, cetak dan portal berita, sehingga alternatifnya adaah mengajarkan mereka memanfaatkan media social, semisal Facebook, Twitter, Instagram.

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kualitas perencanaan tata kelola informasi pembangunan

desa, melalui pemberdayaan kompetensi yang dimiliki masyarakat di desa, dengan harapan dapat meretas jalan menuju desa yang mandiri, daya upaya dilakukan dengan membenahi kapasitas staf desa, tenaga motivator, unsur masyarakat dengan model Penta Helix. Kekuatan itulah diharapkan mendorong produktivitas, baik hubungan social juga ekonomi, yang berkelanjutan muaranya pada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Ceramah Pemateri

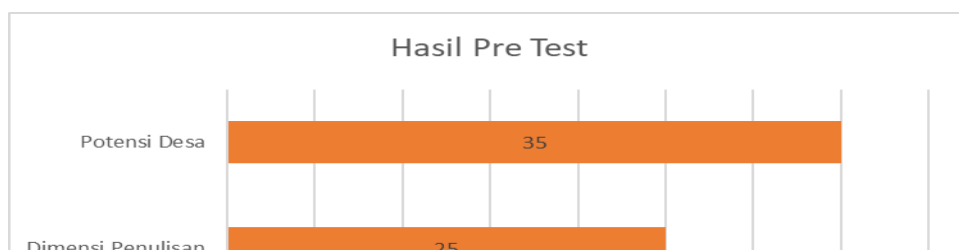
Tampak Zulkarnain Hamson, tengah memberikan materi media dan jurnalistik kepada peserta, usai pembukaan kegiatan oleh Camat Palakka.



Gambar 3. Ceramah Pemateri

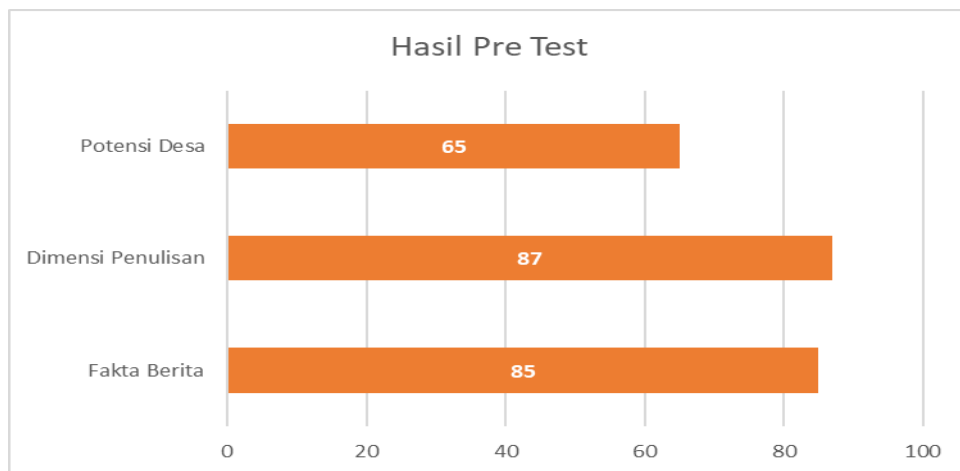
Tampak peserta utusan desa mendengarkan pemaparan materi pelatihan.

Tabel 1 Statistik Pre Test



Gambaran hasil pre test menunjukkan pengetahuan peserta sebelum pemberian materi

Tabel 2 Statistik Post Test



Gambaran hasil post test menunjukkan pengetahuan peserta setelah pemberian materi

DISKUSI

Berdasarkan Pre Test, tim mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan peserta terbilang di bawah rata-rata. Dengan uraian; a) pengetahuan potensi desa hanya mencapai 35%; b) dimensi penulisan hanya 25%, sedangkan c) fakta berita hanya 17%. Standar ukur normal yang ditetapkan tim adalah 50%. Hasil evaluasi memberikan gambaran pengetahuan peserta akan media dan publikasi terbilang rendah, demikian halnya dengan daya kritis dan kemampuan deteksi potensi desa, yang juga masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan tim. Pemberian materi semakin dipandang penting, dan diyakini akan sangat bermanfaat bagi menambah tingkat pengetahuan, pemahaman juga daya kritis pada potensi, isu, agenda publikasi yang terencana dan sistematis.

Pencapaian menggembarakan terlihat setelah tim melakukan Post Test, dimana hasilnya menggambarkan membaiknya tingkat pengetahuan peserta dan mencapai nilai di atas rata-rata. Dengan uraian; a) pengetahuan potensi desa naik signifikan mencapai 65%; b) dimensi penulisan naik mencapai

87%, sedangkan c) fakta berita juga membaik di angka 85%. Dengan demikian pelatihan mencapai target, dengan melewati standar ukur normal yang ditetapkan tim sebelumnya 50%.

KESIMPULAN

Pelatihan ini dinilai berhasil memberikan tambahan pengetahuan kepada perwakilan desa yang hadir sebagai peserta. Semua indikator pencapaian yang digunakan tim PKM menunjukkan hasil yang positif. Catatan penting itu dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Peserta memahami dengan baik langkah-langkah tepat dalam mendeteksi proses pendataan potensi desa, baik SDM maupun SDA, juga keterkaitan elemen yang mendukung kelancaran proses pembangunan desa;
2. Pelibatan unsur Penta Helix, yakni pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas dan media, dapat dipahami dengan baik, serta memahami pola koordinasi dan komunikasi yang mungkin untuk dijalankan di desa;
3. Peserta memahami pentingnya informasi, komunikasi, pemanfaatan media yang tepat dalam publikasi desa.

PENGAKUAN

Terima kasih tim sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar, Pemerintah Kabupaten Bone, Kepala Wilayah Kecamatan Palakka, beserta jajaran pemerintahan desa, yang telah mengirimkan staf desanya. Ucapan yang sama terkhusus kepada DPD JOIN Kabupaten Bone, dan PUSDIKLAT JOIN Nasional, yang berkenan menjadi fasilitator terlaksananya pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afonso, Oscar, Sara Monteiro, and Maria Thompson. 2012. A Growth Model for the Quadruple Helix. *Journal of Business Economics and Management* 13(5).
- April, Muhammad, Muammar Alkadafi, and Rodi Wahyudi. 2021. Problematika Transformasi Implementasi Otonomi Desa Baru Dalam Spirit Undang-Undang Desa (Studi Kasus Desa Rimbo Panjang Provinsi Riau). *Jurnal EL-RİYASAH* 12(1).
- Aribowo, Handy, Alexander Wirapraja, and Yudithia Dian Putra. 2018. Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis (Manajemen dan Bisnis)* 3(1).
- Bismo, Pandu, and Riyo Sahputra. 2021. Peningkatan Efektivitas Pembangunan Desa Melalui Penyederhanaan Penyaluran Dana Desa. *Matra Pembaruan* 5(2).
- Lestari, Kurniati Puji et al. 2021. Peningkatan Pengetahuan Pembimbing Klinik Melalui Pelatihan Metode Preceptorship Dan Mentorship. *LINK* 17(1).
- Leydesdorff, L., and H. Etzkowitz. 2000. Le «Mode 2» et La Globalisation Des Systèmes d'innovation Nationaux: Le Modèle à Triple Hélice Des Relations Entre Université, Industrie et Gouvernement: La Science: Nouvel Environnement, Nouvelles Pratiques?. *Sociologie et sociétés* 32.
- Paskaleva, Krassimira, James Evans, and Kelly Watson. 2021. Co-Producing Smart Cities: A Quadruple Helix Approach to Assessment. *European Urban and Regional Studies* 28(4).

- Riduwan, Akhmad. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3(2).
- Rosana, Ratna. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment." *jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11(2).
- Tonković, Anka Mašek, Edward Veckie, and Vlado Walter Veckie. 2015. Applications Of Penta Helix Model In Economic Development. *Economy of Eastern Croatia Yesterday, Today, Tomorrow* 4.
- Wahyuni, Ninik Tri, Rachmat Kriyantono, and Zulkarnaen Nasution. 2020. Pola Komunikasi Pembangunan Terkait Pengelolaan Program Inovasi Desa Menuju Pemberdayaan Masyarakat. *JURNAL HERITAGE* 8(2).

Link:

- <https://sulsel.mediumindonesia.com/read/13166/ika-fisip-unhas-bersama-join-bone-gelar-pelatihan-jurnalistik>
- <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2021/09/01/penta-helix-dan-perubahan-sosial/>
- <https://ciburial.desa.id/dilema-perencanaan-pembangunan-desa/>
- <https://www.infojambi.com/fachrori-mengatasi-kelemahan-pembangunan-desa-kapasitas-pendamping-harus-ditingkatkan>